

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ibu adalah orang tua yang menjaga anak di rumah dan mengerjakan pekerjaan rumah, dan anak adalah anggota keluarga. Sebaliknya, ayah adalah kepala rumah tangga dan berperan sangat penting dalam menghidupi keluarganya. Tidak dapat dipungkiri bahwa kesempatan bagi anak untuk mengenal dunia adalah dalam keluarga, disini lingkungan keluarga dapat memberikan pengaruh kuat dan sifatnya langsung berkenaan dengan aspek-aspek yang dilihatnya. Orang tua dengan secara direncanakan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang diwarisi dari nenek moyang dan pengaruh-pengaruh lain yang diterimannya dari masyarakat.

Salah satunya terjadi pada masyarakat nelayan, anak mengikuti pekerjaan orang tuanya untuk dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Si anak melihat dari kegiatan yang dilakukan oleh orangtua salah satunya bagaimana untuk bekerja. Bekerja sejak dini dianggap sebagai pelajaran atau pembekalan diri untuk bisa bertahan hidup. Kehidupan nelayan yang pasang surut akibat dari ketidakmampuan masyarakat dalam menjaga ketahanan ekonomi sangat banyak ditemukan, ini menyebabkan masyarakat akan berputar digaris kemiskinan tersebut. Pendapatan nelayan yang tidak menentu disebabkan oleh cuaca dan musim. Sehingga mempersulit untuk memenuhi kebutuhan keluarga nelayan sebab kemiskinan hampir mendarah daging dalam cara mereka menjalani kehidupan. Hal ini karena sebagian besar hanya mengandalkan mencari ikan di laut yang hasilnya mungkin tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Anak bermakna

dalam memenuhi kebutuhan keluarga, tidak jarang ditemukan anak ikut serta dalam bekerja membantu ayahnya sebagai nelayan. Kemampuan mereka memenuhi kebutuhan dasar, minimal kebutuhan sehari-hari sangat terbatas. Bagi masyarakat nelayan, diantara beberapa jenis kebutuhan pokok yang paling penting adalah pangan. Adanya jaminan pemenuhan kebutuhan pangan setiap hari sangat berperan besar untuk menjaga kelangsungan hidup mereka.

Selain itu, seperti yang kita lihat bahwa banyak keluarga nelayan menjalani kehidupan yang biasa-biasa saja. Sudah lama diketahui bahwa keluarga nelayan hidup dalam kemiskinan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2023) jumlah penduduk miskin pada September 2022 sebesar 26,36 juta orang, meningkat 0,20 juta orang. Sementara presentase penduduk miskin perdesaan pada Maret 2022 sebesar 12,29 persen, naik menjadi 12,36 persen pada September 2022. Ini memberikan indikasi bahwa masyarakat yang terjebak pada garis kemiskinan perlu mendapatkan perhatian khusus yang lebih besar.

Beberapa orang tua nelayan malah menyuruh anaknya bekerja sebagai nelayan seperti dia dan terdapat anak yang bekerja atas kemaunnya sendiri. Seperti yang terjadi pada masyarakat di Desa Sei Sembilang Kabupaten Asahan yang mayoritas anak bekerja sebagai nelayan banyak ditemukan. Banyak anak terlibat untuk ikut bekerja dalam membantu orang tuanya, sebaliknya orang tua yang peduli dengan anaknya lebih memilih untuk bekerja atau menghabiskan waktu di rumah dengan keluarganya.

Pekerja anak di Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai sebagai mencari kerang dan pekerjaan mudah menangkap ikan

lainnya. Pada usia yang muda sudah cerdas dan puas melakukan pekerjaan yang bergaji besar. Karena anak-anak kecil dapat dengan mudah mendapatkan uang mereka sendiri dan merasakan hasil yang nikmat dari usaha mereka sendiri. Akibatnya, pendidikan terbengkalai dan banyak siswa putus sekolah (Manna W, 2021). Pekerja anak yang ada di Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai berkaitan dengan anak yang berada di Desa Sei Sembilang Kabupaten Asahan disebut dengan nama Anak Alur. Anak alur adalah anak yang bekerja sebagai nelayan penangkap ikan, kerang, kepiting dan siput sedut dengan tujuan membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam penelitian ini yang berfokus pada **“Kehidupan Anak Alur Di Desa Sei Sembilang Kabupaten Asahan”**. Pentingnya penelitian ini untuk dilakukan karena memberikan gambaran yang secara mendalam dan belum pernah adanya penelitian dilakukan tentang kehidupan Anak Alur di Desa Sei Sembilang Kabupaten Asahan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja rutinitas yang dilakukan oleh Anak Alur di Desa Sei Sembilang Kabupaten Asahan?
2. Bagaimana sistem kerja Anak Alur di Desa Sei Sembilang Kabupaten Asahan?

3. Apa saja problematika yang dihadapi Anak Alur di Desa Sei Sembilang Kabupaten Asahan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu sebagai berikut ini:

1. Untuk mendeskripsikan rutinitas yang dilakukan oleh Anak Alur di Desa Sei Sembilang Kabupaten Asahan
2. Untuk mengetahui sistem kerja Anak Alur di Desa Sei Sembilang Kabupaten Asahan
3. Untuk menganalisis problematika yang dihadapi Anak Alur di Desa Sei Sembilang Kabupaten Asahan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya kajian Antropologi Ekonomi, menambah sumber bacaan atau literatur dan dapat dijadikan sebagai refrensi bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya.
2. Secara Praktis, penelitian ini memberikan informasi kepada masyarakat dan pemerintah dalam melakukan kebijakan untuk mengurangi pekerja anak terkait dengan kehidupan Anak Alur di Desa Sei Sembilang Kabupaten Asahan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya.